

Volume: 10
Nomor : 4
Bulan : November
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar

Mutmain Tangkudung
Uznul Zakarina
Dea Amanda Gafur
Elsa Daeng Maladja
Adelia Akuba

Universitas Ichsan Gorontalo Utara
Pos-el: mutmaintangkudung868@gmail.com
uznulzakarina8@gmail.com
gafurdea@gmail.com
elsadaengmaladja23@gmail.com
adeliaakuba5@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v10i4.1905

Abstrak

Model pembelajaran adalah penunjang proses pembelajaran, untuk itu, penggunaannya menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran interaktif di sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif untuk mengetahui penggunaan media interaktif pada pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif di sekolah terlaksana dengan cukup maksimal dan telah berkontribusi secara positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sekolah yang menerapkan model pembelajaran interaktif melaksanakan pelatihan guru, dan menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

Kata Kunci

Model pembelajaran interaktif, keterampilan literasi, siswa sekolah dasar, sektor pendidikan, Kabupaten Bone Bolango

Abstract

The learning model is a support for the learning process, for this reason, its use is important in the implementation of learning. This study aims to describe the use of interactive learning models in elementary schools in improving students' reading and writing skills. The method used in the study is qualitative descriptive to determine the use of interactive media in learning in elementary schools. The results of the study show that the application of the interactive learning model in schools is carried out quite optimally and has contributed positively to improving students' reading and writing skills. Schools that implement an interactive learning model carry out teacher training, and provide facilities to support the implementation of the program.

Keywords

Interactive learning model, literacy skills, elementary school students, education sector, Bone Bolango Regency

Pendahuluan

Program literasi merupakan upaya yang dilakukan di dunia pendidikan dalam mengembangkan peserta didik untuk memiliki wawasan luas. Kegiatan literasi saat ini mencakup literasi membaca-menulis, numerasi, sains, finansial, digital dan budaya kewargaan (Nurzaman, 2023). Keenam jenis literasi ini tengah menjadi fokus utama dan telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang mulai menyadari pentingnya kegiatan literasi. Selain itu literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis (Winta, 2016). Literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Sudigdo & Setiawan, 2019). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.

Literasi membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi proses pembelajaran sepanjang hayat. Melalui literasi, seseorang dapat mengakses berbagai sumber informasi, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya. Pusat Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek dalam siaran pers pada Desember 2023 merilis pengumuman terkait hasil tes PISA yang diselenggarakan oleh yang menunjukkan bahwa literasi membaca Indonesia naik 5 posisi dibanding tahun 2018 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Meskipun secara peringkat Indonesia mengalami peningkatan, tetapi skor yang ditunjukkan mengalami penurunan sebesar 12 poin pada tahun 2022. Hasil tersebut menjadi refleksi dan memerlukan tindakan lebih lanjut yang dibarengi dengan peningkatan substansial dalam meningkatkan kualitas literasi membaca siswa di Indonesia dalam menyongsong gagasan Indonesia emas 2045.

Aspek literasi yang ditekankan di lingkungan sekolah adalah keterampilan membaca dan menulis. Literasi penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca di sekolah, sebab dapat mengasah kemampuan berpikir bagi siswa (Nurzaman, 2023). Bagi jenjang pendidikan dasar, mengembangkan literasi membaca dan menulis terutama pada kelas rendah merupakan tugas yang tidak ringan. Saat ini, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi menjadi semakin kompleks, membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Tingkat literasi membaca dan menulis di kalangan siswa Sekolah Dasar menjadi fokus perhatian disebabkan beberapa isu yang muncul mencakup variasi keterampilan literasi di antara siswa, kurangnya minat terhadap pembelajaran literasi, dan kebutuhan akan model pembelajaran yang dapat menangkap perhatian serta melibatkan siswa secara aktif.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Pakaya, 2022). Model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai alternatif menarik untuk proses pembelajaran di kelas. Model interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, model ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, memberikan motivasi tambahan, dan merangsang rasa ingin tahu pada siswa. Penggunaan model pembelajaran interaktif efektif untuk diterapkan di



dalam proses pembelajaran (Suwarti dkk, 2019). Model pembelajaran interaktif merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan timbal-balik, sehingga dapat merangsang kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan maupun siswa dengan bahan pembelajaran (Pratama dkk, 2020).

Keterampilan membaca berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, sehingga semakin tinggi keterampilan membaca siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya (Karyati, 2021). Selain itu keterampilan membaca berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Widodo, 2021). Selain itu, interaksi yang terjadi antara siswa, guru dan bahan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran interaktif sesuai dengan kemampuan *soft-skills* pada abad-21 yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka yaitu kemampuan kolaboratif. Kemampuan kolaboratif mengacu pada cara seseorang menggunakan bakat dan pengetahuan untuk bekerja sama dan menghasilkan sesuatu (Montessori dkk, 2023). Oleh karena itu, tidaklah mungkin memisahkan keterhubungan antara kemajuan peserta didik dengan peran guru sebagai perantara atau fasilitator dalam membina keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan uraian kajian penelitian terdahulu maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa. Kebaruan dalam penelitian ini yakni terletak pada Lokasi penelitian yang dilaksanakan di se-kecamatan Tilogkabila. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas rendah.

Penggunaan model pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Novieanti dkk., 2024). Kebaruan dalam penelitian ini yakni terletak pada Lokasi penelitian yang dilaksanakan di se-kecamatan Tilogkabila. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas rendah.

Sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa tentang membaca dan menulis, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan Tingkat perkembangannya (Agwianto & Manik, 2023). Guru dapat memfasilitasi keberhasilan akademis dengan membedakan model pembelajaran yang disukai peserta didik selama fase pembelajaran awal. Akan tetapi, pendidik diperbolehkan menerapkan model, atau pendekatan alternatif dalam proses pembelajaran. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, guru harus ingat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang secara inheren lebih unggul dari yang lain. Oleh karena itu, selain keadaan, kebutuhan peserta didik, kesukaan belajar, sumber belajar, media pembelajaran, dan model yang sesuai untuk pengembangan peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting untuk dilaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, maka akan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran interaktif dalam kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah dasar se-Kecamatan Tilogkabila Bone Bolango. Dalam penelitian ini juga, diharapkan akan memberikan kontribusi dalam peningkatan

pendidikan khususnya di Kecamatan Tilongkabila dan menjadi referensi bagi guru-guru dalam penerapan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa (Abdussamad, 2021). Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran, menggali pengalaman guru dan siswa, serta mengeksplorasi dinamika interaksi di dalam kelas. Pendekatan ini juga dapat membantu peneliti untuk menangkap nuansa, persepsi dan respon guru maupun siswa yang sulit diukur dengan pendekatan lain. Keseluruhan pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman peneliti secara lebih holistik terhadap fenomena pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data utama dan data pendukung. Data utama melibatkan wawancara mendalam, observasi wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 Teknik analisis yakni reduksi data, verifikasi data, dan interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

SDN 01 Tilongkabila

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 01 Tilongkabila telah menerapkan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pelatihan guru, evaluasi rutin, dan alokasi anggaran. Guru kelas I menggunakan diskusi kelompok kecil dan permainan kata, sedangkan guru kelas II menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan peer teaching dan guru kelas III menggunakan kuis interaktif dan teka-teki kata. Ketiga model pembelajaran ini dapat peningkatan secara signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan penyediaan materi. Siswa merasa lebih senang dan percaya diri dalam belajar, terutama saat melibatkan permainan dan kompetisi, sementara guru menginginkan pelatihan tambahan untuk strategi interaktif.

SDN 02 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 02 Tilongkabila sangat mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui alokasi anggaran, penyediaan teknologi, dan pelatihan guru. Evaluasi triwulanan dilakukan untuk memantau efektivitas model ini, dengan rencana untuk memperluas penerapannya setelah evaluasi positif. Guru-guru menerapkan pendekatan kolaboratif, teknik manajemen kelas, dan aktivitas interaktif yang meningkatkan antusiasme dan kemampuan literasi siswa. Meskipun ada tantangan seperti partisipasi merata dan integrasi teknologi, umpan balik dari siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan membaca serta menulis, dengan siswa merasa lebih aktif dan menikmati proses belajar yang interaktif.



SDN 03 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 03 Tilongkabila mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui alokasi anggaran, penyediaan teknologi, dan pelatihan guru. Evaluasi triwulanan dilakukan untuk memantau efektivitas model ini, dengan rencana untuk memperluas penerapannya setelah evaluasi positif. Guru-guru menerapkan pendekatan kolaboratif, teknik manajemen kelas, dan aktivitas interaktif yang meningkatkan antusiasme dan kemampuan literasi siswa. Meskipun ada tantangan seperti partisipasi merata dan integrasi teknologi, umpan balik dari siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan membaca serta menulis, dengan siswa merasa lebih aktif dan menikmati proses belajar yang interaktif.

SDN 04 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 04 Tilongkabila mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui alokasi anggaran, dukungan teknis, dan pelatihan guru. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, meskipun ada tantangan seperti ketidakbiasaan siswa dan kebutuhan akan pelatihan tambahan. Siswa merasa lebih termotivasi dan menyukai pembelajaran yang melibatkan teknologi, meskipun beberapa mengalami kebingungan dengan model interaktif. Secara keseluruhan, siswa lebih menikmati pembelajaran interaktif dibandingkan model tradisional.

SDN 05 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 05 Tilongkabila mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui alokasi anggaran, penyediaan teknologi, dan pelatihan guru. penerapan model pembelajaran interaktif di sekolah mendukung peningkatan keterampilan literasi siswa. Meskipun ada tantangan dalam partisipasi merata dan integrasi teknologi, guru melaporkan peningkatan antusiasme dan kemampuan literasi siswa, serta siswa merasa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran interaktif, dengan pengalaman positif dan peningkatan keterampilan membaca dan menulis. Evaluasi dilakukan secara triwulanan, dengan rencana untuk memperluas penerapan setelah hasil positif. Guru-guru melaporkan peningkatan antusiasme dan kemampuan literasi siswa, meskipun menghadapi tantangan dalam partisipasi merata dan integrasi teknologi. Siswa merasa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran interaktif, dengan pengalaman positif dan peningkatan keterampilan membaca dan menulis

SDN 06 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 06 Tilongkabila kebijakan sekolah belum sepenuhnya mengatur dan mengharuskan atau mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi. Dukungan untuk guru terbatas, dan evaluasi efektivitas model yang diterapkan kurang memadai. Meskipun guru memiliki kesempatan untuk pelatihan, mereka menghadapi tantangan dalam mengadaptasi materi untuk siswa dengan kemampuan berbeda dan memastikan partisipasi merata. Siswa dari berbagai kelas melaporkan pengalaman positif dengan model pembelajaran interaktif, merasa

lebih termotivasi dan aktif, meskipun beberapa masih lebih nyaman dengan pendekatan tradisional. Kesulitan dalam evaluasi keberhasilan model interaktif dan kurangnya sumber daya menjadi kendala utama.

SDN 07 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 07 Tilongkabila kebijakan sekolah belum sepenuhnya mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi. Dukungan yang ada terbatas pada pelatihan dasar, serta kurangnya materi ajar dan teknologi. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa, tantangan seperti pengelolaan waktu, partisipasi siswa, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi masalah. Siswa merasa termotivasi saat menggunakan teknologi, tetapi mengalami kebingungan dengan model pembelajaran interaktif. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan, masih diperlukan pelatihan tambahan dan sumber daya yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas model ini.

SDN 08 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 08 Tilongkabila mendukung penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui alokasi anggaran, dukungan teknis, dan pelatihan guru. Meskipun ada tantangan dalam adaptasi, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis. Guru menggunakan berbagai teknik, termasuk teknologi dan kolaborasi, untuk mendukung pembelajaran, meskipun siswa dari berbagai kelas mengungkapkan kebingungan dan kesulitan dengan model ini. Namun, mereka merasa lebih semangat belajar saat menggunakan teknologi, dan umpan balik menunjukkan preferensi siswa terhadap pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif.

SDN 09 Tilongkabila

Hasil analisis penelitian yang dilaksanakan bahwa di SDN 09 Tilongkabila menunjukkan bahwa sekolah menerapkan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pelatihan guru, seminar online, dan evaluasi efektivitas. Guru-guru melaporkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa, meskipun ada tantangan dalam adaptasi model. Siswa juga lebih menyukai pembelajaran interaktif yang melibatkan permainan dan kegiatan kreatif. Meskipun dukungan sumber daya dianggap memadai, guru menginginkan pelatihan tambahan untuk mempersonalisasi model pembelajaran. Sekolah menerapkan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa, meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi model. Siswa lebih menyukai pembelajaran interaktif yang melibatkan permainan dan kegiatan kreatif. Meskipun dukungan sumber daya dianggap memadai, guru menginginkan pelatihan tambahan untuk mempersonalisasi model pembelajaran.

Pembahasan

Salah satu penentu kesuksesan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif. Di dalam literatur



ditemukan berbagai macam model pembelajaran. Untuk memilih/menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa pada jenjang pendidikan tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip-prinsip belajar (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan siswa, dan umpan balik/penguatan), serta yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pemilihan model pembelajaran seyogyanya berbasis pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran mutakhir (Safitri dkk., 2020). Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kesulitan dalam memastikan partisipasi siswa secara merata, integrasi teknologi, dan pengelolaan waktu dalam pembelajaran. Sekolah-sekolah yang kurang mendukung penerapan model ini umumnya mengalami kendala dalam hal pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya. Namun, umpan balik dari siswa secara umum menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam belajar dengan metode interaktif.

Penelitian yang dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar se Kecamatan Tilongkabila menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pelatihan guru, alokasi anggaran, dan penyediaan teknologi. Meskipun terdapat tantangan seperti pengelolaan waktu dan partisipasi merata, umpan balik siswa umumnya positif, dengan peningkatan motivasi serta keterampilan membaca dan menulis. Beberapa sekolah menunjukkan hasil yang lebih baik, sementara yang lain menghadapi kendala dalam dukungan kebijakan dan sumber daya, namun secara keseluruhan, siswa lebih menikmati pembelajaran interaktif dibandingkan metode tradisional.

Hal ini mengungkapkan bahwa pembelajaran interaktif efektif untuk digunakan yang berimplikasi pada meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca permulaan sehingga dapat memudahkan guru dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran (Fatmawaty, 2023). Selain itu, model pembelajaran dapat mendukung pemahaman membaca siswa sekolah dasar (Dewi, 2015). Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara tepat. Tentunya pilihan yang tepat memilih model pembelajaran yang dapat mengadopsi seluruh gaya belajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat berbagai macam

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menguatkan bahwa kolaborasi antara sekolah dengan orang tua siswa penting untuk dilakukan karena orang tua merupakan pendidik utama bagi siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah (Ningsi & Kurniawati, 2024). Sejalan dengan itu, hasil penelitian lain juga menyampaikan bahwa kolaborasi antara sekolah dengan orang tua sangat penting dilakukan. Seorang guru merupakan pengganti peran orang tua di sekolah harus mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, sedangkan orang tua siswa selain sebagai pendidik, juga merupakan motivator bagi anak dalam mengembangkan prestasi belajarnya (Ningsi & Kurniawati, 2024).

Salah satu penentu kesuksesan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif (Safitri dkk.,

2020). Di dalam literatur ditemukan berbagai macam model pembelajaran. Untuk memilih/menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa pada jenjang pendidikan tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan prinsip-prinsip belajar (seperti kecepatan belajar, motivasi, minat, keaktifan siswa, dan umpan balik/penguatan), serta yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pemilihan model pembelajaran seyogyanya berbasis pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran mutakhir

Model pembelajaran interaktif telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kecamatan Tilogkabila, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai. Namun, keberhasilan implementasi model ini masih memerlukan penyesuaian dan dukungan lebih lanjut, termasuk pelatihan tambahan bagi guru dan penyediaan teknologi yang lebih merata di semua sekolah. Dengan upaya yang berkelanjutan, model pembelajaran interaktif dapat terus berkembang dan membawa manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam hal peningkatan keterampilan literasi mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sembilan sekolah SDN di Tilogkabila, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif telah berkontribusi secara positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Sekolah-sekolah yang mendukung model ini umumnya melakukan pelatihan guru, menyediakan teknologi, dan mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa, terutama melalui penggunaan pendekatan kolaboratif, permainan, dan aktivitas kreatif yang melibatkan teknologi.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. In *CV. Syakir Media Press* (1st ed., Vol. 1). Syakir Media Press.
- Agwianto, R. R., & Manik, Y. M. (2023). Sistem Pembelajaran Menulis dan Membaca bagi Pemula di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 196–203. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2412>.
- Dewi, F. (2015). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.17509/md.v9i2.3248>.
- Fatmawaty. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2188>.
- Istikhoroh Nurzaman. (2023). Model Kolaboratif Interaktif Readaloud untuk Mendukung Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1961–1971. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7583>.
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023, December 5). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 697/Sipers/A6/XII/2023.



- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>.
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>.
- Novieanti, L. I., Sujinah, S., & Fatin, I. (2024). Pengimplementasian Project Based Learning dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa dengan Muatan Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 667. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1732>.
- Pakaya, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*, 100–104. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1056>.
- Pratama, F. A., Al-Ghozal, M. I., & Gunawan, A. (2020). Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Tentang Sumber Daya Alam di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.61227/arji.v2i3.21>.
- Safitri, D., Muawanah, M., & Ningsih, Y. A. (2020). Model Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 128–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/627>.
- Sudigdo, A., & Setiawan, A. A. (2019). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. 24–30. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4703>.
- Suwarti, S., Restu, R., & Hidayat, H. (2019). Interactive Multimedia Development in Social Sciences Subject of Disaster Material at Grade IV SDN. (Public Elementary School) No.024183 East Binjai on 2017/2018. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 216–232. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.211>.
- Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>.
- Winta, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.33654/sti.v9i1.2687>.

